

Analisis Peran *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP pada Materi SPLDV

Dwi Yuni Asri, Fitria Sulistyowati *, Zainnur Wijayanto, Betty Kusumaningrum, Krida Singgih Kuncoro

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, D. I. Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: fitria.sulistyowati@ustjogja.ac.id

Abstract

The aim of this research is to analyze students' mathematical literacy skills in solving problems on Systems of Linear Equations in Two Variables based on students' high, medium and low self-efficacy. The method used in this research is qualitative research. The subjects consisted of 30 class VIII junior high school students who were then categorized into high, medium and low self-efficacy categories, where 1 subject was taken from each category and data collection techniques used self-efficacy questionnaires, SPLDV written tests, interviews and documentation. The results of this research show that students with high self-efficacy have good abilities in mathematical literacy, then for students who have moderate self-efficacy they are still not perfect in meeting the indicators of mathematical literacy ability and for students who have low self-efficacy they show that they cannot summarize the results of their work correctly. Good. It is hoped that this research can become a reference for further research related to analyzing students' mathematical literacy abilities.

Keywords: *mathematical literacy, self-efficacy, system of linear equations in two variables.*

1. Pendahuluan

Matematika memiliki sifat sistematis, logis, abstrak, dan penuh dengan rumus serta simbol sehingga matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa. Sehingga dalam belajar matematika yang bersifat abstrak tersebut memerlukan kebiasaan literasi matematis yang baik (Yanti et al., 2023). Literasi matematis berkaitan dengan penggunaan dan penghayatan matematika oleh seseorang dengan cara merumuskannya. Berisi penggunaan konsep dan fungsi matematika ketika berpikir matematis (OECD, 2013).

Di luar matematika sekolah, literasi matematis yang berarti memahami dan mengkomunikasikan pemikiran yang ditulis dalam bahasa matematika yang menjadi tingkat kognitif yang dimiliki orang untuk mengenali masalah matematika dan mengungkapkan masalah tersebut melalui cara matematika (Kamil et al., 2023). Literasi matematis menyokong peserta didik untuk mengerti fungsi dan penggunaan matematika dalam aplikasi sehari-hari (Égert & Wanner, 2016). Literasi matematis merupakan keahlian seseorang untuk menjelaskan, PPmenafsirkan, dan menerapkan matematika dari masalah kehidupan (Geraldine & Wijayanti, 2022). Salah satu konteks matematika

yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari adalah materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Pada umumnya, permasalahan sehari-hari yang disajikan dalam latihan cerita yang menjadi permasalahan karena peserta didik kurang memahaminya (Kinanti et al., 2023). Sedangkan latihan SPLDV sering kali disajikan dalam bentuk latihan cerita (Abida & Setyaningsih, 2022). Pemecahan masalah adalah sifat dasar dan kompleks dalam matematika. Pemecahan masalah melibatkan keseluruhan cara berpikir (Kuncoro et al., 2021; Harini et al., 2023). Keahlian ini terlihat pada peserta didik mulai kelas satu dan secara bertahap meningkat seiring dengan pertumbuhan siswa (Sumantri et al., 2023). Polya (1985) mengemukakan empat langkah dalam pemecahan masalah, yaitu (1) memahami masalah, (2) merencanakan pemecahan masalah, (3) melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan (4) menguji kembali. Dalam metode pemecahan masalah, terdapat faktor-faktor yang membantu siswa berhasil memecahkan masalah, antara lain: (1) konsentrasi, (2) sikap terhadap matematika, (3) motivasi untuk sukses, (3) harga diri, (4) kepercayaan diri (Vitania, 2023). Namun, sering kali siswa menemui latihan yang lebih sulit, berbeda dengan contoh yang diberikan guru sebelumnya dan sebagian besar siswa hanya menghafal rumus tanpa memahami dari mana rumus tersebut berasal, siswa juga mengalami kesulitan, kesulitan dalam merencanakan semua data yang diperlukan dengan data, disebutkan dalam praktik. Itu hal yang sulit yang sering ditemui oleh peserta didik saat diberikan latihan dalam bentuk latihan cerita pada materi (Abida & Setyaningsih, 2022).

Kesalahan yang sering menghambat pembelajaran biasanya siswa yang kurang mau memahami matematika dan literasinya (Salvia et al., 2022; Koten et al., 2023). Kesalahan umum dalam pekerjaan siswa adalah tidak menjelaskan contoh variabel. Akibatnya, beberapa siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan suatu model matematika maka, harus dilaksanakan analisis terhadap kesalahan peserta didik tersebut sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang dibuatnya (Anggraini & Kartini, 2020). *Self-Efficacy* menjadi salah satu faktor penting dalam literasi matematis (Damianti & Afriansyah, 2022)). *Self-efficacy* didefinisikan sebagai penilaian individu tentang kemampuan diri mereka yang dirasakan untuk melakukan tugas atau tindakan pada tingkat yang ditentukan (Battu & Susanto, 2022). Model kognitif sosial menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai *Self-Efficacy* tinggi mendorong keterlibatan agar lebih produktif dan kesuksesan dalam penilaian tugas (Salsabila, 2023). Kategori *Self-Efficacy* ada dua, yaitu *Self-Efficacy* tinggi dan *Self-Efficacy* rendah (Permatasari et al., 2021). Tes matematika dapat terselesaikan dengan baik oleh siswa dengan *Self-efficacy* tinggi, sedangkan siswa dengan *Self-Efficacy* rendah sebaliknya (Ramadhani, 2020). Selain itu, rasa ketertarikan untuk menyelesaikan tugas muncul dalam diri peserta didik dengan *Self-efficacy* tinggi, namun peserta didik dengan *Self-efficacy* rendah akan menghindari tugas terutama jika tugas tersebut dianggap sulit untuk diselesaikan (Marasabessy, 2020).

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan *Self-efficacy* peserta didik dalam memecahkan masalah kemampuan literasi matematis siswa, seperti penelitian dari (Abida & Setyaningsih, 2022; Damianti & Afriansyah, 2022; Disparilla & Afriansyah,

2022; Salvia et al., 2022; Sulistyowati et al., 2021). Namun masih sedikit penelitian yang menjelaskan *self-efficacy* dalam memecahkan masalah kemampuan literasi siswa pada materi SPLDV. Padahal materi SPLDV dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV yang berdasarkan *Self-efficacy* tinggi, sedang dan rendah siswa.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di salah satu SMP Negeri di Kota Yogyakarta. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terdapat di lapangan dengan apa adanya dan dilakukan secara naratif kualitatif tanpa melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan tertentu kepada objek penelitian (Khorifah et al., 2023). Pada penelitian ini, subjek yang diambil adalah 30 peserta didik kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kota Yogyakarta. Dalam pemilihan subjek penelitian peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan mengategorikan kemampuan *self-efficacy* yaitu berdasarkan tinggi, sedang dan rendah, masing-masing diambil 1 siswa atau 1 subjek untuk dianalisis dan diidentifikasi terkait kemampuan literasi matematisnya berdasarkan hasil jawaban tes dan wawancara kemampuan literasi matematis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket *Self-efficacy*, tes tertulis SPLDV, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan bahan yang akurat terkait dengan objek penelitian sebagai acuan penelitian kualitatif.

Sebelum latihan digunakan dilakukan validasi oleh dosen dan guru sebagai validator. Dari hasil validasi diperoleh soal tes SPLDV berikut.

1. Yasinta membeli 4 buku tulis dan 3 pensil, ia membayar Rp 19.500,00. Jika ia membeli 2 buku tulis dan 4 pensil, ia harus membayar Rp 16.000,00. Tentukan harga sebuah buku tulis dan sebuah pensil. (Selesaikan dengan menggunakan metode eliminasi).
2. Keliling sebuah persegi panjang sama dengan 44 Cm. Jika lebarnya 6 Cm lebih pendek dari panjangnya, carilah panjang dan lebar dari persegi panjang tersebut. (Selesaikan dengan menggunakan metode substitusi).

Untuk mendapatkan informasi secara mendalam terkait literasi matematis siswa dilakukan pengambilan data dengan wawancara, dokumentasi yang diambil dari kumpulan fakta dari dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan menganalisis data yang didapat dari instrumen penelitian berupa angket *self-efficacy* dan tes literasi matematis peserta didik dalam soal tes SPLDV, kemudian untuk data wawancara dianalisis menggunakan analisis data seperti yang dikemukakan oleh Miles Huberman, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Dimana penelitian ini menggunakan triangulasi data, sebagai pembuktian data yang diperoleh dari beragam sumber data yang relevan (Tapung et al., 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Yogyakarta 30 siswa dengan memberikan latihan materi SPLDV dan angket *Self-Efficacy*. Dari hasil analisis angket tersebut dipilih masing-masing satu siswa berdasarkan tingkat *Self-Efficacy* tinggi, sedang, dan rendah untuk menjadi subjek dalam wawancara. Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa 3 siswa yang termasuk dalam kategori *Self-efficacy* rendah, 17 siswa dalam kategori *Self-efficacy* sedang, dan 10 siswa dalam kategori *Self-efficacy* tinggi. Setelah siswa mengerjakan angket dilanjut dengan tes kemampuan literasi matematis terkait dengan materi SPLDV, kemudian dari hasil mengerjakan latihan tersebut peserta didik diwawancarai. Hasil penilaian tes kemampuan literasi matematis terkait materi SPLDV sesuai dengan *Self-Efficacy* yang dikategorikan menjadi tiga, yaitu: *Self-Efficacy* tinggi (SET), *Self-Efficacy* sedang (SES), dan *Self-Efficacy* rendah (SER). Indikator kemampuan literasi matematis yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator (1) Merumuskan masalah dalam bentuk atau model matematika, (2) menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah, (3) memberikan penalaran dan argumen berdasarkan informasi matematis atau solusi masalah matematis, (4) menginterpretasi dan mengkomunikasikan hasil atau solusi, (5) mengevaluasi hasil atau solusi dan menarik kesimpulan. Berikut ini merupakan hasil analisis data tes dan wawancara untuk mengukur kemampuan literasi matematis siswa terkait penyelesaian latihan SPLDV yang ditinjau dari *Self-efficacy*.

Tabel 1. Hasil Penggolongan angket self-efficacy siswa

Tingkat Self-Efficacy	Jumlah Peserta Didik
Rendah	3
Sedang	17
Tinggi	10
Total	30

Hasil dan analisis data pada subjek tinggi (SET) Hasil jawaban tes subjek SET dapat dilihat pada Gambar 1.

Mama : SA
kelas : VIII SMP

Diket = harga buku tulis = x
= harga Pensil = y
ditanya: harga sebuah buku tulis dan harga sebuah pensil ?
Jawab: $1 \times 3y = 19.000$ 5.000
 $= 2x + 4y = 16.000$

Metode eliminasi = $1 \times x + 2y = 19.000$ $| \times 1 \rightarrow 1x + 2y = 19.000$
 $= 2x + 4y = 16.000$ $| \times 2 \rightarrow 4x + 8y = 32.000$
 $- 5y = 12.000$
 $y = 2.500$

di harga 16.000

$\rightarrow 1x + 2y = 19.000$ $| \times 1 \rightarrow 1x + 2y = 19.000$
 $2x + 4y = 16.000$ $| \times 1 \rightarrow 2x + 4y = 16.000$
 $10x = 30.000$
 $x = 3.000$

Jadi penyelesaian persamaan itu adalah $x = 3.000$ dan $y = 2.500$.
dengan demikian harga sebuah buku tulis adalah Rp. 3.000,00
dan harga sebuah pensil adalah Rp. 2.500,00

Gambar 1. Jawaban tes dan wawancara nomor 1 SET

Selain hasil atau jawaban siswa, diperoleh pula data hasil wawancara terhadap siswa. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

- Y : "Dari soal tersebut apa yang kamu pahami?"
SET : "Soal cerita kak"
Y : "Kamu tahu ngga maksud dari soal tersebut?"
SET : "Tau kak"
Y : "Coba kamu jelaskan kembali soal tersebut!"
SET : "Tentang Yasinta membeli 4 buku tulis dan 3 pensil, ia membayar Rp 19.500,00. Jika ia membeli 2 buku tulis dan 4 pensil, ia harus membayar Rp 16.000,00."
Y : "Apakah kamu memahami tujuan dari soal tersebut?"
SET : "Iya paham kak"
Y : "Tujuan dari soal tersebut apa?"
SET : "Untuk mengetahui harga sebuah buku tulis dan harga sebuah pensil."
Y : "Bagaimana cara menyelesaikannya?"
SET : "Dimisalkan x untuk harga buku tulis dan y untuk harga pensil, kemudian dibuat 2 persamaan dan disamakan koefisiennya untuk dieliminasi dan nanti akan diperoleh hasil persamaan 1 dan 2".
Y : "Apakah boleh x dan y diganti dengan variable lain?"
SET : "Boleh kak"
Y : "Pada soal tersebut bagaimana bisa diperoleh hasil tersebut?"
SET : "Itu dari eliminasi persamaan 1 dan persamaan 2, kemudian hasilnya dapat diketahui nilai x dan y nya masing-masing"
Y : "Metode apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?"
SET : "Metode eliminasi sesuai perintah soal"
Y : "Mengapa kamu menggunakan symbol dan operasi tersebut?"
SET : "Karena untuk menyamakan koefisien salah satu variable agar dihilangkan dengan cara ditambah atau dikurang sehingga diperoleh nilai variable lain"
Y : "Apakah tidak ada operasi lain yang bisa digunakan?"
SET : "Menurut saya ada kak yaitu untuk mencari nilai x bisa memasukkan/mensubstitusikan hasil nilai y ke salah satu persamaan, akan tetapi pada soal hanya diperintahkan untuk menggunakan langkah eliminasi saja".
Y : "Baik, apakah kamu yakin sudah benar dalam menjawab semua pertanyaan?"
SET : "InsyaaAllah yakin kak, karena sudah berulang kali saya cek."

Berdasarkan Gambar 1, dari hasil kerja subjek SET dapat mengumpulkan informasi penting dalam latihan yang akan digunakan untuk mencari penyelesaian apa yang ditanyakan oleh latihan yang akan digunakan untuk mencari penyelesaian apa yang ditanyakan oleh latihan dengan tepat. Dalam mengubah pernyataan yang berada di latihan menjadi bahasa matematis sesuai indikator merumuskan masalah dalam bentuk atau model matematika, peserta didik mampu menentukan variabel dan menuliskan

model matematika yang sesuai dengan yang diketahui pada permasalahan, pada Gambar 1 SET mengibaratkan harga sebuah buku adalah x dan harga sebuah pensil adalah y . Pada proses indikator menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah, peserta didik mampu untuk menyelesaikan masalah, menuliskan dan menjelaskan langkah-langkah dalam penyelesaian masalah, serta mampu melaksanakan strategi untuk menyelesaikan masalah. Pada Gambar 1, SET menunjukkan strategi dengan menyelesaikan masalah sesuai ide semula dengan mencari nilai x atau harga sebuah buku tulis. Dalam indikator memberikan penalaran dan argumen berdasarkan informasi matematis atau solusi masalah matematis, peserta didik mampu memakai operasi matematika dengan tepat untuk menyelesaikan masalah dan menggunakan bahasa matematika atau simbol matematika dapat dilihat pada Gambar 1 di mana SET menggunakan operasi matematika eliminasi dalam mencari nilai x dan y atau hasil penyelesaian dari harga masing-masing buku tulis maupun pensil. Pada proses indikator menginterpretasi dan mengkomunikasikan hasil atau solusi serta indikator mengevaluasi hasil atau solusi dan menarik kesimpulan, peserta didik mampu memberikan pembuktian terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan membuat kesimpulan dari penyelesaian. Dari Gambar 1 didapatkan bahwa kekurangannya ketelitian dalam menuliskan keterangan sebagai penunjuk jumlah yaitu kata "sebuah" pada variabel x dan y . Selanjutnya, pembahasan terkait jawaban tes SET.

Adapun hasil atau jawaban SET untuk soal nomor 2 disajikan pada Gambar 2.

* Diket : L (panjang + lebar) = keliling persegi panjang		Nama: SA
$\Rightarrow 2x + 2y = 44$		KLS : VIII SMP
$\Rightarrow x + y = 22$		
$\Rightarrow y = x - 6$		
\Rightarrow		
# Model Matematika :	* Metode substitusi :	
$x + y = 22$	$\Rightarrow x + y = 22$	
$y = x - 6$	$\Rightarrow x + (x - 6) = 22$	
	$\Rightarrow 2x - 6 = 22$	
	$\Rightarrow 2x = 22 + 6$	
	$\Rightarrow 2x = 28$	
	$\Rightarrow x = 14$	
# Substitusikan Nilai $x = 14$ ke persamaan $y = x - 6$		
$\Rightarrow y = 14 - 6$		
$\Rightarrow y = 8$		
Jadi panjang persegi panjang itu adalah 14 cm dan lebarnya adalah 8 cm.		

Gambar 2. Jawaban tes dan wawancara nomor 2 SET

Adapun hasil wawancara terhadap SET terkait jawaban soal nomor 2 adalah sebagai berikut:

- Y : "Sekarang coba kamu pahami kembali soal tersebut"
 SET : "Sudah kak?"
 Y : "Dari soal tersebut apa yang kamu pahami?"
 SET : "Soal cerita kan kak"
 Y : "Kamu tau nggak maksud dari soal tersebut?"

- SET : "Lumayan tau kak"
Y : "Coba kamu jelaskan kembali soal tersebut!"
SET : "Tentang sebuah persegi panjang yang memiliki keliling 44 cm dan mempunyai lebar 6 lebih pendek dari panjangnya".
Y : "Apakah kamu memahami tujuan dari soal tersebut?"
SET : "Iya paham kak"
Y : "Apa tujuan soal tersebut?"
SET : "Untuk mengetahui berapa panjang dan lebar persegi panjang tersebut."
Y : "Bagaimana cara menyelesaikannya?"
SET : "Dengan memisalkan x untuk panjang dan y untuk lebar, kemudian dibuat 2 persamaan untuk disubstitusikan persamaan 1 diperoleh $x + y = 22$ kemudian dimasukkan persamaan kedua yaitu $y = x - 6$ pada persamaan ke 1 yang memperoleh hasil yaitu $x = 14$, setelah itu nilai x disubstitusikan di $y = x - 6$ yang hasilnya $y = 8$, dari proses substitusi tersebut diperoleh nilai $x = 14$ dan $y = 8$."
Y : "Apakah boleh x dan y diganti dengan variable lain?"
SET : "Boleh kak"
Y : "Metode apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?"
SET : "Metode substitusi saja kak sesuai perintah soal"
Y : "Mengapa kamu menggunakan symbol dan operasi tersebut?"
SET : "Karena dengan menggunakan symbol dan metode itu maka kita bisa menemukan hasilnya"
Y : "Apakah tidak ada operasi lain yang bisa digunakan?"
SET : "Menurut saya tidak ada kak."

Pada Gambar 2, SET mengibaratkan panjang adalah x dan lebar adalah y , kemudian mengubah informasi yang penting lainnya menjadi bahasa matematis baik pada Gambar 1 maupun Gambar 2.

Pada indikator merumuskan masalah dalam bentuk atau model matematika, peserta didik mampu merumuskan masalah dalam bentuk model matematika yang baik, akan tetapi pada saat mengerjakan subyek tidak menuliskan permissalannya. Pada proses indikator menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah, subyek mampu menyelesaikan masalah, menuliskan dan menjelaskan langkah-langkah dalam penyelesaian masalah, serta mampu melaksanakan strategi untuk menyelesaikan masalah. Pada proses indikator memberikan penalaran dan argumen berdasarkan informasi matematis atau solusi masalah matematis, subyek mampu menggunakan operasi matematika dengan metode substitusi untuk mencari nilai x dan y atau hasil penyelesaian. Pada proses indikator menginterpretasi dan mengkomunikasikan hasil atau solusi serta indikator mengevaluasi hasil atau solusi dan menarik kesimpulan, peserta didik mampu memberikan pembuktian terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan membuat kesimpulan dari penyelesaian. Dari Gambar 2 didapatkan bahwa kekurangannya ketelitian dalam menuliskan keterangan sebagai penunjuk jumlah yaitu

kata “sebuah” pada variabel x dan y serta menuliskan permisalan dari permasalahan soal.

Dari Gambar 2 didapatkan bahwa kekurangannya ketelitian dalam menuliskan permisalannya dalam bentuk variabel matematika. Dengan demikian, secara umum literasi matematis ditinjau dari *Self-Efficacy* tinggi dalam menyelesaikan latihan SPLDV dapat dirinci sebagai berikut: pada proses merumuskan masalah dalam bentuk atau model matematika, siswa dapat memahami dan mencantumkan yang diketahui dan ditanyakan pada permasalahan yang ada, siswa dapat mengumpulkan informasi penting yang ada pada latihan untuk membantu mencari penyelesaian dengan lengkap beserta dengan apa yang ditanyakan oleh latihan dengan tepat. Kemudian menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah, peserta didik dapat memakai konsep yang dibutuhkan dalam mencari solusi permasalahan yang tepat, serta menerapkan aturan, fakta dan algoritma selama proses pencarian hasil penyelesaian. Pada proses indikator memberikan penalaran dan argumen berdasarkan informasi matematis atau solusi masalah matematis, peserta didik dapat mengubah masalah yang diketahui dalam latihan menjadi bahasa matematika yang tepat dan sesuai dalam bentuk variabel dan model matematika. Dalam merencanakan strategi untuk memecahkan masalah, Pada menginterpretasi dan mengkomunikasikan hasil atau solusi, peserta didik mampu menentukan operasi matematika apa yang cocok untuk menangani permasalahan. Dalam indikator mengevaluasi hasil atau solusi dan menarik kesimpulan, peserta didik mampu menjelaskan arti dari penyelesaian yang telah didapatkan dengan tepat dan dapat membuktikan hasil penyelesaian tersebut.

Hasil dan analisis data pada subjek sedang (SES)

Nama: R.R.
 Kelas: VIII SMP

Diket: harga buku tulis = x
 harga pensil = y
 Ditanya: harga sebuah buku tulis dan harga sebuah pensil?

Jawab: $4x + 3y = 19.500$
 $2x + 4y = 16.000$
 $= 4x + 3y = 19.500 \text{ (} \times 1 \text{)} \rightarrow 4x + 3y = 19.500$
 $= 2x + 4y = 16.000 \text{ (} \times 2 \text{)} \rightarrow 4x + 8y = 32.000$
 $-5y = 12.500$
 $x = 2.500$
 $= 4x + 3y = 19.500 \text{ (} \times 4 \text{)} \rightarrow 16x + 12y = 78.000$
 $= 2x + 4y = 16.000 \text{ (} \times 3 \text{)} \rightarrow 6x + 12y = 48.000$
 $10x = 30.000$
 $x = 3.000$

Jadi penyelesaian persamaan linier adalah $x = 2.500$ dan $y = 3.000$. Dengan demikian harga sebuah buku tulis adalah Rp.2.500,- dan harga sebuah pensil adalah Rp.3000,-.

Gambar 3. Jawaban tes nomor 1 SES

Hasil jawaban tes subjek ST dapat dilihat pada Gambar 3. Adapun hasil wawancara terhadap SES adalah sebagai berikut:

- Y : “Mbak, coba kamu pahami kembali soal tersebut”
 SES : “Sudah kak”
 Y : “Dari soal tersebut apa yang kamu pahami?”
 SES : “Soal cerita”
 Y : “Kamu tau nggak maksud dari soal tersebut?”
 SES : “Tau kak”

- Y : "Coba kamu jelaskan kembali soal tersebut!"
SES : "harga buku tulis dan harga pensil"
Y : "Apakah kamu memahami tujuan dari soal tersebut?"
SES : "Iya kak paham"
Y : "Tujuannya untuk apa?"
SES : "Untuk mencari harga masing-masing"
Y : "apa yang diketahui dari soal tersebut?"
SES : "Jumlah harga 4 buah buku tulis dan 3 buah pensil yaitu Rp 19.500 dan jumlah 2 buah buku tulis dan 4 buah pensil jumlahnya Rp 16.000."
Y : "Apa yang ditanyakan dari dari soal tersebut?"
SES : "harga 1 buah buku tulis dan harga 1 buah pensil."
Y : "Pada soal tersebut bagaimana cara menyelesaikannya?"
SES : "Memisalkan x untuk harga buku tulis dan y untuk harga pensil, kemudian dibuat 2 persamaan, kemudian di eliminasi untuk memperoleh hasilnya."
Y : "Apakah boleh x dan y diganti dengan variable lain?"
SES : "Boleh"
Y : "Bagaimana bisa diperoleh hasil tersebut?"
SES : "Dengan mengeliminasi variabel y pada kedua persamaan untuk memperoleh nilai $x = 3500$ dan mengeliminasi variabel x pada kedua persamaan yang hasilnya $y = 2500$, eh tapi maaf kak itu saya kurang teliti jawabnya di eliminasi pertama salah menuliskan simbol hasil akhir, maaf ya kak tadi saya buru-buru."
Y : "Oke ndak papa mbak, kemudian Metode apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?"
SES : "Eliminasi"
Y : "Mengapa kamu menggunakan symbol dan operasi tersebut?"
SES : "Karena lebih mudah kak"
Y : "Apakah tidak ada operasi lain yang bisa digunakan?"
SES : "sepertinya bisa kak dengan metode substitusi tapi kan disoal perintahnya eliminasi saja kan kak?."

Berdasarkan Gambar 3, indikator merumuskan masalah dalam bentuk atau model matematika siswa dapat memahami dan mencantumkan yang diketahui dan ditanyakan pada permasalahan, di mana Gambar 3 menunjukkan bahwa pekerjaan subjek SES tidak mampu mengumpulkan informasi penting dalam latihan yang akan digunakan untuk mencari penyelesaian dan tidak mencantumkan apa yang ditanyakan oleh latihan dengan tepat. Dalam menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah siswa mampu menentukan permisalan variabel dan menuliskan model matematika yang sesuai dengan yang diketahui pada permasalahan, pada Gambar 3 SES mengibaratkan harga buku tulis adalah x dan harga pensil adalah y . Kemudian memberikan penalaran dan argumen berdasarkan informasi matematis atau solusi masalah matematis. Pada proses indikator menginterpretasi dan mengkomunikasikan hasil atau solusi, siswa mampu untuk menangani masalah, menuliskan dan menjelaskan

langkah-langkah dalam penyelesaian masalah, serta mampu melaksanakan strategi untuk menyelesaikan masalah. Pada Gambar 3 SES menunjukkan strategi dengan menyelesaikan masalah sesuai ide semula dengan mencari nilai y atau harga pensil di mana hasilnya adalah 2500 akan tetapi pada wawancara siswa mengakui bahwa kurang teliti dalam menulis variabel permisalan yang harusnya y jadi x . Dalam indikator mengevaluasi hasil atau solusi dan menarik kesimpulan, siswa mampu mengevaluasi jawabannya melalui wawancara sebenarnya siswa mampu menarik kesimpulan dengan baik kemudian juga mampu memberikan pembuktian terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan membuat kesimpulan dari penyelesaian tetap siswa masih tertukar dalam menuliskannya. Dari Gambar 3 peserta didik menuliskan kesimpulan hasil yang didapatkannya yaitu harga buku tulis Rp 2500 dan harga pensil Rp 3500. Selanjutnya adalah hasil jawaban SES terhadap soal tes nomor 2 seperti yang disajikan pada Gambar 4.

Nama: P.R.
Kelas: VIII SMP

• Diket: x (panjang + lebar) = keliling persegi panjang
 $\Rightarrow 2x + 2y = 44$
 $\Rightarrow x + y = 22$
 $\Rightarrow y = x - 6$

• Model Matematika: * Metode Substitusi;
 $x + y = 22$ $\Rightarrow x + y = 22$
 $y = x - 6$ $\Rightarrow x + (x - 6) = 22$
 $\Rightarrow 2x - 6 = 22$
 $\Rightarrow 2x = 22 + 6$
 $\Rightarrow 2x = 28$
 $\Rightarrow x = 14$

• Substitusikan nilai $x = 14$ ke persamaan $y = x - 6$
 $\Rightarrow y = 14 - 6$
 $\Rightarrow y = 7$

Gambar 4. Jawaban tes nomor 2 SES

Adapun hasil wawancara terhadap SES terkait jawaban soal nomor adalah sebagai berikut:

- Y : "Sekarang coba kamu pahami kembali soal tersebut"
 SES : "sudah kak"
 Y : "Dari soal tersebut apa yang kamu pahami?"
 SES : "soal cerita kak"
 Y : "Kamu tau nggak maksud dari soal tersebut?"
 SES : "tau kak"
 Y : "Coba kamu jelaskan kembali soal tersebut!"
 SES : "Tentang sebuah persegi panjang yang memiliki keliling 44 cm dan mempunyai lebar 6 lebih pendek dari panjangnya"
 Y : "Apakah kamu memahami tujuan dari soal tersebut?"
 SES : "Iya kak paham"
 Y : "Tujuannya apa?"
 SES : "Mencari panjang dan lebar persegi panjang."
 Y : "Pada soal tersebut bagaimana cara menyelesaikannya?"

- SES : "Keliling persegi panjang itu kan = $2(\text{panjang} + \text{lebar})$ terus di buat jadi $2x + 2y = 44$ nah ini kalau dioperasikan nanti ketemunya $x + y = 22$, setelah itu memisalkan bahwa lebar persegi panjang tersebut kurang 6 dari lebarnya jadi persamannya $y = x - 6$ "
- Y : "Apakah boleh x dan y diganti dengan variable lain?"
- SES : "Boleh"
- Y : "Bagaimana bisa diperoleh hasil tersebut?"
- SES : "dengan cara mensubstitusikan nilai $y = x - 6$ ke persamaan $1 x + y = 22$, setelah memperoleh hasilnya kemudian di substitusikan nilai x nya ke persamaan ke-2"
- Y : "Metode apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?"
- SES : "Substitusi"
- Y : "Mengapa kamu menggunakan symbol dan operasi tersebut?"
- SES : "Karena lebih mudah kak"
- Y : "Apakah tidak ada operasi lain yang bisa digunakan?"
- SES : "kurang tau kak."
- Y : "Apakah kamu sudah memastikan ulang menjawab pertanyaan soal tersebut ?"
- SES : "Saya rasa sudah kak."

Berdasarkan Gambar 4, indikator merumuskan masalah dalam bentuk atau model matematika siswa dapat memahami dan mencantumkan yang diketahui dan ditanyakan pada permasalahan, berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa pekerjaan subjek SES tidak mampu mengumpulkan informasi penting dalam latihan yang akan digunakan untuk mencari penyelesaian dan tidak mencantumkan apa yang ditanyakan oleh latihan dengan tepat. Dalam mengubah pernyataan yang berada di latihan menjadi bahasa matematis sesuai indikator menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah peserta didik mampu menentukan permisalan variabel dan menuliskan model matematika yang sesuai dengan yang diketahui pada permasalahan, pada Gambar 4 SES mengibaratkan panjang adalah x dan lebar adalah y , kemudian mengubah informasi yang penting lainnya menjadi bahasa matematis baik pada Gambar 3 maupun 4. Pada proses indikator memberikan penalaran dan argumen berdasarkan informasi matematis atau solusi, siswa mampu untuk menangani masalah, menuliskan dan menjelaskan langkah-langkah dalam penyelesaian masalah, serta mampu melaksanakan strategi untuk menyelesaikan masalah. Pada Gambar 4 menunjukkan proses indikator menginterpretasi dan mengkomunikasikan hasil atau solusi yaitu menggunakan strategi dengan cara mencari nilai x atau nilai dari panjang persegi panjang maupun lebar persegi panjang dengan metode substitusi.

Dalam indikator mengevaluasi hasil atau solusi dan menarik kesimpulan, peserta didik bisa memakai operasi matematika dengan tepat dalam menangani suatu masalah dan menggunakan bahasa matematika atau simbol matematika akan tetapi dapat dilihat pada Gambar 4 subyek tidak menyimpulkan dari pekerjaan yang sudah dikerjakan.

Sehingga dari Gambar 3 dan Gambar 4 menjelaskan bahwa hasil penyelesaian yang ditemukan dengan tepat. Dengan demikian, secara umum literasi matematis yang ditinjau dari *Self-Efficacy* sedang dalam menyelesaikan latihan SPLDV dapat dirinci sebagai berikut: pada proses merumuskan masalah dalam bentuk atau model matematika siswa dapat memahami dan mencantumkan yang diketahui dan ditanyakan pada permasalahan yang ada, siswa kurang teliti bahkan tidak menulis dan mengumpulkan informasi penting yang ada pada soal, bahkan juga tidak mencantumkan apa yang ditanyakan oleh soal. Kemudian menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah, siswa dapat memakai konsep yang dibutuhkan dalam mencari solusi permasalahan yang tepat, serta menerapkan aturan, fakta dan algoritma selama proses pencarian hasil penyelesaian.

Dalam indikator memberikan penalaran dan argumen berdasarkan informasi matematis atau solusi, siswa dapat mengubah masalah yang diketahui dalam latihan menjadi bahasa matematika yang tepat dan sesuai baik dalam bentuk variabel dan model matematika sesuai prosedur matematika. Pada indikator menginterpretasi dan mengkomunikasikan hasil atau solusi siswa dapat menentukan operasi matematika apa yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam indikator mengevaluasi hasil atau solusi dan menarik kesimpulan, siswa masih sangat kurang teliti dalam membuat kesimpulan akhir bahkan tidak menuliskannya walaupun pada saat wawancara siswa dapat menjelaskan dan membuktikan hasil pekerjaannya.

Hasil dan analisis data pada subjek rendah (SER) Hasil jawaban tes subjek SER dapat dilihat pada Gambar 5. Kemudian selanjutnya disajikan hasil wawancara terhadap SER untuk soal tes nomor 1.

Nama: SP
Kelas: VIII SMP

Dik: misalkan:
Pensil tulis = x
pensil = y
Ditanya harga buku tulis + pensil?
Jawab:

$$\begin{cases} 1x + 3y = 19.000 & \times 1 \\ 2x + 4y = 16.000 & \times 2 \end{cases} \Rightarrow \begin{cases} 1x + 3y = 19.000 \\ 4x + 8y = 32.000 \end{cases}$$

$$\begin{array}{r} 1x + 3y = 19.000 \\ -4x - 8y = 32.000 \\ \hline -5y = 12.500 \\ y = 2.500 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 16x + 12y = 78.000 \\ 6x + 12y = 48.000 \\ \hline 10x = 30.000 \\ x = 3.000 \end{array}$$

$$\begin{array}{l} y = 2.500 \\ x = 3.000 \end{array}$$

Gambar 5. Jawaban tes dan wawancara nomor 1 SER

- Y : "Sekarang coba kamu pahami kembali soal tersebut"
 SER : "Sudah kak"
 Y : "Dari soal tersebut apa yang kamu pahami?"
 SER : "Soal cerita kak"
 Y : "Kamu tau nggak maksud dari soal tersebut?"
 SER : "Tau kak"
 Y : "Coba kamu jelaskan kembali soal tersebut!"

- SER : "Jumlah harga 4 buah buku tulis dan 3 buah pensil yaitu Rp 19.500 dan jumlah 2 buah buku tulis dan 4 buah pensil jumlahnya Rp 16.000."
- Y : "Apakah kamu memahami tujuan dari soal tersebut?"
- SER : "Untuk mencari harga buku tulis dan pensil"
- Y : "Bagaimana cara menyelesaikannya?"
- SER : "Dengan cara memisalkan x dan y lalu dikali dan dikurang dan juga dengan eliminasi."
- Y : "Apakah boleh x dan y diganti dengan variabel lain?"
- SER : "Boleh kak"
- Y : "Pada soal tersebut, bagaimana bisa diperoleh hasil tersebut?"
- SER : "Dari eliminasi kedua persamaan secara satu-satu"
- Y : "Metode apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?"
- SER : "Dengan metode eliminasi"
- Y : "Mengapa kamu menggunakan simbol dan operasi tersebut?"
- SER : "Sesuai perintah soal kak"
- Y : "Apakah tidak ada operasi lain yang bisa digunakan?"
- SER : "Tidak tau kak."
- Y : "Apakah kamu sudah memastikan ulang menjawab pertanyaan soal tersebut ?"
- SES : "Saya rasa sudah kak."

Berdasarkan Gambar 5, merumuskan masalah dalam bentuk atau model matematika siswa bisa memahami dan mencantumkan yang diketahui dan ditanyakan pada permasalahan, berdasarkan Gambar 5 mencantumkan informasi penting yang ada dalam soal namun kurang tepat dan sulit dipahami. Dari Gambar 5 tidak mencantumkan apa yang ditanyakan oleh soal. Dalam mengubah pernyataan yang berada di latihan menjadi bahasa matematika yang sesuai indikator menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah, peserta didik mampu menentukan pemisalan variabel dan menuliskan model matematika yang sesuai dengan yang diketahui pada permasalahan. Pada Gambar 5 SER tidak mencantumkan pemisalan yang dipakai dalam menyelesaikan latihan tersebut. Pada proses indikator memberikan penalaran dan argumen berdasarkan informasi matematis atau solusi, siswa mampu untuk menyelesaikan masalah, menuliskan dan menjelaskan langkah-langkah dalam penyelesaian masalah, serta mampu melaksanakan strategi untuk menyelesaikan masalah. Pada Gambar 5 SER menunjukkan strategi dengan menyelesaikan masalah sesuai ide semula dengan mencari nilai y atau harga pensil di mana hasilnya adalah Rp 3000.

Nama : SP
Kelas : VIII SMP

⊙ misalkan

$$2x + 2y = 44$$

$$y + y = 22$$

Jawab:

$$y = x - 6$$

$$2x + 2(x - 6) = 44$$

$$2x + 2x - 12 = 44$$

$$4x - 12 = 44$$

$$4x = 44 + 12$$

$$4x = 56$$

$$x = 14$$

jadi

$$y = x - 6$$

$$y = 14 - 6$$

$$y = 8$$

Gambar 6. Jawaban tes nomor 2 SER

Dalam indikator menginterpretasi dan mengkomunikasikan hasil atau solusi, peserta didik dapat memakai operasi matematika dengan tepat dalam menangani suatu masalah dan menggunakan bahasa matematika atau simbol matematika dapat dilihat pada Gambar 5 di mana SER tidak menjelaskan operasi apa saja yang digunakan melainkan langsung menuliskan hasil yang ditemukan, sehingga tidak runtut. Pada proses mengevaluasi hasil atau solusi dan menarik kesimpulan, peserta didik mampu memberikan pembuktian terhadap kesimpulan yang dihasilkan akan tetapi tidak membuat kesimpulan dari hasil penyelesaian. Dari Gambar 5 siswa menuliskan kesimpulan hasil yang didapatkannya yaitu x adalah 9 jam dan y adalah 7 jam namun tidak dijelaskan secara gamblang maksud dari masing-masing variabel. Selanjutnya, pembahasan terkait jawaban SER untuk soal nomor 2 (Gambar 6) dan hasil wawancara terhadap SER.

- Y : "Sekarang coba kamu pahami kembali soal tersebut"
- SER : "sudah kak"
- Y : "Dari soal tersebut apa yang kamu pahami?"
- SER : "soal cerita kak"
- Y : "Kamu tau nggak maksud dari soal tersebut?"
- SER : "tau kak"
- Y : "Coba kamu jelaskan kembali soal tersebut!"
- SER : "Keliling persegi panjang itu kan = $2(\text{panjang} + \text{lebar})$ terus di buat jadi $2x + 2y = 44$ nah ini kalau dioperasikan nanti ketemunya $x + y = 22$, setelah itu memisalkan bahwa lebar persegi panjang tersebut kurang 6 dari lebarnya jadi persamannya $y = x - 6$."
- Y : "Apakah kamu memahami tujuan dari soal tersebut?"
- SER : "Mencari panjang dan lebar"
- Y : "Apa yang diketahui dari soal tersebut?"
- Y : "Bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut?"
- SER : "Ya tinggal dimasuk masukan aja kan kak".
- Y : "Apakah boleh x dan y diganti dengan variable lain?"
- SER : "Boleh kak"

- Y : "Pada soal tersebut, bagaimana bisa diperoleh hasil tersebut?"
SER : "Itu dari nilai $x = 14$ yang disubstitusikan ke persamaan $y = x - 6$ memperoleh hasil 8"
Y : "Metode apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?"
SER : "Dengan metode substitusi"
Y : "Mengapa kamu menggunakan symbol dan operasi tersebut?"
SER : "Karena saya sudah terbiasa menggunakan symbol dan operasi tersebut dan menurut saya operasi tersebut mudah dan cepat"
Y : "Apakah tidak ada operasi lain yang bisa digunakan?"
SER : "Saya kurang tau kak."
Y : "Apakah kamu sudah memastikan ulang menjawab pertanyaan soal tersebut ?"
SES : "Saya rasa sudah kak."

Berdasarkan Gambar 6, indikator merumuskan masalah dalam bentuk atau model matematika siswa bisa memahami dan mencantumkan yang diketahui dan ditanyakan pada permasalahan, berdasarkan Gambar 6 SER mengibaratkan mobil adalah x dan motor adalah y , kemudian mengubah informasi yang penting lainnya menjadi bahasa matematis yang sesuai namun tanpa penjelasan pemisalan sebelumnya. Pada menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah, siswa mampu untuk menyelesaikan masalah, menuliskan dan menjelaskan langkah-langkah dalam penyelesaian masalah, serta mampu melaksanakan strategi untuk menyelesaikan masalah. Pada Gambar 6 menunjukkan strategi dengan cara mencari x atau nilai dari panjang dengan cara substitusi. Dalam indikator memberikan penalaran dan argumen berdasarkan informasi matematis atau solusi dan menginterpretasi dan mengkomunikasikan hasil atau solusi, siswa dapat memakai operasi matematika dengan tepat dalam menangani suatu masalah dan menggunakan bahasa matematika atau simbol matematika dapat dilihat pada Gambar 6 menggunakan operasi matematika substitusi untuk mencari nilai x dan y atau hasil penyelesaian. Pada proses mengevaluasi hasil atau solusi dan menarik kesimpulan, siswa mampu memberikan pembuktian terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan tetapi tidak membuat kesimpulan dari hasil penyelesaian. Dari Gambar 6 tidak diberikan keterangan hasil kesimpulan. Dengan demikian, secara umum literasi matematis yang ditinjau dari *Self-Efficacy* rendah dalam menyelesaikan latihan SPLDV dapat dirinci sebagai berikut: pada merumuskan masalah dalam bentuk atau model matematika siswa dapat memahami dan mencantumkan yang diketahui dan ditanyakan pada permasalahan yang ada, siswa tidak menulis dan mengumpulkan informasi penting yang ada pada latihan, serta tidak menuliskan apa yang ditanyakan oleh latihan. Kemudian menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah, siswa kurang lengkap dalam menggunakan konsep masalah atau fakta masalah yang diketahui dalam latihan menjadi bahasa matematika yang tepat belum ada pemisalan yang lengkap dan sesuai baik dalam bentuk variabel dan model matematika. Dalam indikator memberikan penalaran dan argumen berdasarkan informasi matematis atau solusi, siswa dapat memakai konsep yang

dibutuhkan dalam mencari solusi permasalahan yang tepat, serta menerapkan aturan, fakta dan algoritma selama proses pencarian hasil penyelesaian. Pada menginterpretasi dan mengkomunikasikan hasil atau solusi, peserta didik tidak menuliskan proses pengerjaan dengan operasi matematika dengan runtut. Dalam indikator mengevaluasi hasil atau solusi dan menarik kesimpulan, peserta didik mampu menjelaskan arti dari penyelesaian yang telah didapatkan dengan jawaban yang tepat dan dapat membuktikan hasil tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa dengan tingkat *Self-Efficacy* tinggi, sedang, dan rendah dalam menyelesaikan latihan SPLDV. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan secara umum menghasilkan bahwa literasi matematis dengan *Self-Efficacy* tinggi dalam menangani latihan SPLDV, siswa dapat mengkomunikasikan dan mengumpulkan informasi penting yang ada pada latihan untuk membantu menyelesaikan latihan tersebut lengkap dengan apa yang ditanyakan oleh latihan tersebut (Izza, 2023). Mampu mengubah informasi penting atau data ke dalam bahasa matematis dengan pemisalan variabel dan menuliskan model matematika yang sesuai. Dapat merencanakan strategi untuk memecahkan masalah dan dapat menerangkan cara-cara dalam penyelesaiannya dengan runtut dan tepat. Penggunaan operasi matematika yang sesuai dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dengan bahasa matematika dan simbol matematika yang tepat. Dan yang terakhir, dapat memberikan pembuktian dan menjelaskan terhadap kesimpulan yang didapatkan dari hasil penyelesaian yang ditemukan. Literasi matematika siswa mandiri yang memecahkan masalah serta dapat merumuskan masalah dengan mengenali perspektif matematika dari masalah dan mentransformasikan masalah. Menggunakan bahasa matematika yang sesuai, menerapkan fakta, aturan, dan algoritma dalam proses menentukan hasil matematika, dan akhirnya menafsirkan dan mengevaluasi kesesuaiannya dalam konteks masalah asli (Jullailatul Azizia, 2023).

Literasi matematika siswa dengan *Self-Efficacy* tinggi dalam menyelesaikan latihan berorientasi HOTS ditunjukkan dengan sangat baik karena dipengaruhi oleh rasa keinginan peserta didik yang sangat kuat untuk dapat menguasai matematika dengan baik. Seperti halnya dengan penelitian (Wedastuti, 2023) bahwa literasi matematika peserta didik dengan *Self-Efficacy* tinggi dalam menyelesaikan latihan berorientasi HOTS dapat membuat pertanyaan, mengubah masalah menjadi model matematika, memperoleh jawaban tepat sesuai pemahaman, dan memberikan kesimpulan. Literasi matematika peserta didik dengan *Self Efficacy* pada *experiential learning* mampu mencantumkan penyelesaian secara runtut dan memakai rumus sebagai strategi penyelesaian masalah serta dapat menyelesaikan perhitungan dengan benar sehingga menemukan solusi dengan tepat. Peserta didik yang memiliki *Self-Efficacy* tinggi cenderung dapat menyelesaikan permasalahan dengan percaya diri, terampil dan kreatif. Untuk literasi matematis siswa dengan *Self-Efficacy* sedang sama seperti dengan siswa yang memiliki *self-efficcy* tinggi, hanya saja siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan dengan lengkap. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian (Jullailatul Azizia, 2023) bahwa hasil yang diperoleh peserta didik tidak mencantumkan informasi

penting yang ada pada latihan dan apa yang ditanyakan oleh latihan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Abida & Setyaningsih, 2022; Damianti & Afriansyah, 2022; Disparilla & Afriansyah, 2022; Salvia et al., 2022). Peserta didik yang memiliki *Self-Efficacy* sedang dapat memahami masalah namun dalam menyelesaikan permasalahan cara penyelesaiannya kurang lengkap terkadang dapat menuliskan informasi penting dan ada juga yang langsung menuju cara penyelesaiannya.

Terakhir, untuk literasi matematis siswa dengan *Self-Efficacy* rendah biasanya menunjukkan bahwa siswa tidak menulis dan mengumpulkan informasi penting yang ada pada latihan, bahkan juga tidak mencantumkan apa yang ditanyakan oleh latihan sehingga kurang mengkomunikasikan permasalahan yang ada pada latihan (Rachmaningtyas et al., 2022). Seperti halnya dengan penelitian (Widyani & Khotimah, 2023) bahwa siswa kurang lengkap dalam mengubah masalah yang diketahui dalam latihan menjadi bahasa matematika yang tepat, belum ada pemisalan yang lengkap dan sesuai baik dalam bentuk variabel dan model matematika. Siswa dapat memakai konsep yang dibutuhkan dalam mencari solusi permasalahan yang tepat, serta menerapkan aturan, fakta dan algoritma selama proses pencarian hasil penyelesaian. Peserta didik tidak menuliskan proses pengerjaan dengan operasi matematika dengan runtut. Peserta didik mampu menjelaskan kesimpulan yang didapatkan namun dengan pengerjaan yang tidak runtut. Literasi matematika peserta didik dengan *Self-Efficacy* rendah dalam menyelesaikan latihan berorientasi HOTS tidak mampu komunikasi dan menggunakan bahasa simbolik, formal, teknik, dan operasi serta peserta didik cenderung mudah menyerah ketika menghadapi masalah yang sulit untuk diselesaikan (Indayani, 2021). Siswa dengan *Self-Efficacy* rendah dalam memecahkan masalah dapat memahami permasalahan, membuat rencana penyelesaian masalah dengan tepat tapi kurang lengkap, kurang dapat melakukan rencana penyelesaian masalah, dan kurang tepat dalam melakukan perhitungan. Siswa dengan *Self-Efficacy* yang rendah tidak dapat menguasai semua aspek secara maksimal (Nahlati et al., 2023). Siswa yang memiliki *Self-Efficacy* yang rendah cenderung untuk menyerah sebelum mencoba. Sehingga peserta didik cenderung mengerjakan asal-asalan dan tidak menyelesaikan dengan lengkap dan runtut. Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah keterbatasan waktu dan kurangnya semangat belajar siswa. Melatih literasi matematis sangat penting bagi siswa. Untuk melatih literasi matematis siswa, pendidik diharapkan dapat lebih banyak melibatkan siswa dalam masalah kehidupan yang jarang ditemui siswa dengan menitikberatkan pada keterlibatan matematika dalam kegiatan pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah literasi matematis peserta didik dengan *Self-Efficacy* tinggi dalam menyelesaikan latihan matematika terkait materi SPLDV mampu mengkomunikasikan dan mengumpulkan informasi penting yang ada pada latihan untuk membantu menyelesaikan latihan tersebut lengkap dengan apa yang ditanyakan oleh latihan tersebut. Dapat mengubah informasi penting atau data ke dalam bahasa matematis dengan pemisalan

variabel dan menuliskan model matematika yang sesuai. Dapat merencanakan strategi untuk memecahkan masalah dan dapat menjelaskan langkah-langkah dalam penyelesaiannya dengan benar dan runtut. Penggunaan operasi matematika dengan tepat dalam menangani permasalahan yang ada dengan bahasa matematika dan simbol matematika yang tepat. Dan yang terakhir, dapat memberikan pembuktian dan menjelaskan terhadap kesimpulan yang didapatkan dari hasil penyelesaian yang ditemukan. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa subjek yang memiliki *self-efficacy* tinggi dapat memenuhi atau menyelesaikan soal dengan baik dan memenuhi indikator kemampuan literasi matematis. Literasi matematis siswa dengan *self-efficacy* sedang sama seperti peserta didik dengan *Self-Efficacy* tinggi, hanya saja peserta didik tidak mencantumkan informasi penting yang ada pada latihan dan apa yang ditanyakan oleh latihan. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa subjek yang memiliki *self efficacy* sedang dapat memenuhi atau menyelesaikan soal dengan baik, akan tetapi masih belum dapat memenuhi indikator kemampuan literasi matematis. Literasi matematis siswa dengan *Self-Efficacy* rendah dalam menyelesaikan latihan matematika terkait materi SPLDV tidak menulis dan mengumpulkan informasi penting yang ada pada latihan, bahkan juga tidak menuliskan apa yang ditanyakan oleh latihan. Peserta didik kurang lengkap dalam mengubah masalah yang diketahui dalam latihan menjadi bahasa matematika yang tepat belum ada permisalan yang lengkap dan sesuai baik dalam bentuk variabel dan model matematika. peserta didik dapat memakai konsep yang dibutuhkan dalam mencari solusi permasalahan yang tepat, serta menerapkan aturan, fakta dan algoritma selama proses pencarian hasil penyelesaian. Peserta didik tidak menuliskan proses pengerjaan dengan operasi matematika dengan runtut. Peserta didik mampu menjelaskan kesimpulan yang didapatkan, namun dengan pengerjaan yang tidak runtut. Untuk itu dapat dikatakan bahwa subjek yang memiliki *self-efficacy* rendah masih sangat kurang teliti dalam menyelesaikan soal dengan baik dan belum memenuhi standar indikator kemampuan literasi matematis.

5. Daftar Pustaka

- Abida, F. N., & Setyaningsih, N. (2022). Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Latihan Spldv Ditinjau Dari Self-Efficacy. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *11*(3), 2182-2198. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5774>
- Anggraini, Y. P., & Kartini, K. (2020). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan kuadrat pada siswa kelas IX SMPN 2 Bangkinang Kota. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, *9*(2), 210–223.
- Battu, A. S., & Susanto, A. H. (2022). Pengaruh Self Efficacy dan Locus of Control Terhadap Kinerja Karyawan Magang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, *2*(3), 61–77.
- Damianti, D., & Afriansyah, E. A. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis dan self-efficacy siswa SMP. *INSPIRAMATIKA*, *8*(1), 21–30.

- Disparrilla, Y. N., & Afriansyah, E. A. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis dan self-efficacy siswa pada materi SPLDV. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 148–161.
- Égert, B., & Wanner, I. (2016). *Regulations in services sectors and their impact on downstream industries: The OECD 2013 Regimpact Indicator*.
- Geraldine, M., & Wijayanti, P. (2022). Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Change and Relationship Ditinjau dari Self Efficacy. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 5(2), 82–102.
- Harini, E., Islamia, A. N., Kusumaningrum, B., & Kuncoro, K. S. (2023). Effectiveness of E-Worksheets on Problem-Solving Skills: A Study of Students' Self-Directed Learning in the Topic of Ratios. *International Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 150-162.
- Indayani, M. R. (2021). *Analisis kemampuan representasi matematis dalam menyelesaikan soal matematika pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) ditinjau dari self efficacy siswa kelas VIII SMP*. UIN Mataram.
- Izza, A. S. (2023). *Analisis Konflik Kognitif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau dari Self Efficacy di SMP Negeri 9 Jember*. UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER.
- Jullailatul Azizia, A. (2023). *PROSES BERPIKIR KOMPUTASIONAL SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL PISA KONTEN CHANGE AND RELATIONSHIP DITINJAU DARI SELF EFFICACY*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Kamil, N., Dewi, U. K., Hadijah, H., Shope, Y. A., Afkarina, M., & Hayati, K. N. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Satuan PAUD di Negara Indonesia dan Inggris. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 588–599.
- Khorifah, I., Wijayanto, Z., & Sulistyowati, F. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMPN 1 KRETEK BANTUL PADA MATERI ALJABAR. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 4(1), 309–316.
- Kinanti, M. A. H., Sujadi, I., Indriati, D., & Kuncoro, K. S. (2023). Examining students' cognitive processes in solving algebraic numeracy problems: A Phenomenology study. *Jurnal Elemen*, 9(2), 494-508.
- Koten, O., Sulistyowati, F., Ahsan, M. G. K., & Kuncoro, K. S. (2023). Understanding common errors in solving math problems on systems of linear equations with two variables: A study of 8th grade students. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(2), 348-355.
- Kuncoro, K. S., Zakkia, A., Sulistyowati, F., & Kusumaningrum, B. (2021). Students' Mathematical Critical Thinking Based on Self-Esteem Through Problem Based Learning in Geometry. *Southeast Asian Mathematics Education Journal*, 11(1), 41-52.
- Marasabessy, R. (2020). Kajian kemampuan self efficacy matematis siswa dalam pemecahan masalah matematika. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 168–183.

- Nahlati, N., Widodo, S. A., & Istiqomah, I. (2023). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Self efficacy pada Model Pembelajaran SQ4R dengan Project Assessment. *Hexagon: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 134–144.
- Permatasari, D., Latifah, L., & Pambudi, P. R. (2021). Studi academic burnout dan self-efficacy mahasiswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2).
- Rachmaningtyas, N. A., Kartowagiran, B., Retnawati, H., & Hassan, A. (2022). Habituation of Mathematical Literacy Trained in Junior High School. *International Journal of Educational Methodology*, 8(2), 321–330.
- Ramadhani, R. (2020). Pengukuran Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di SMK Negeri 6 Medan. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan Vol*, 7(0), 3.
- Salsabila, M. (2023). Pengaruh dukungan orang tua terhadap Career Indecision pada siswa kelas XII MAN Kota Cimahi dengan Career Decision Making Self Efficacy sebagai moderator. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik ditinjau dari kecemasan matematika. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 3(1), 351–360.
- Sulistiyowati, F., Istiqomah, I., Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., Pramudianti, T., & Usman, A. (2021). Kemampuan Literasi Matematika Siswa dengan Gaya Belajar Kinestetik. *FRAKTAL: JURNAL MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 2(2), 53-62.
- Sumantri, M. S., Wibowo, F. C., Rahmaniah, N., Oktaviani, A. M., Abustang, P. B., Wijaya, S., Serepinah, M., Jamaludin, G. M., Triana, H., & Wafiqni, N. (2023). *Trends Of Science And Social Research In Elementary School Education On International Journal Base Data*. Get Press Indonesia.
- Tapung, M. M., Naring, A., Apul, B. N., Saina, A., & Nabung, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 61–74.
- Wedastuti, N. K. (2023). *Efektifitas Model Pembelajaran Thinking Actively In A Social Context (TASC) Untuk Mengukur Kemampuan Literasi Numerasi Dan Self-Efficacy Matematis Peserta Didik Kelas VII*. Universitas Islam Malang.
- Widyani, F. A., & Khotimah, R. P. (2023). Students' Mathematical Literacy in Solving Ethnomathematics-Based Problems Viewed from Self-Efficacy. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(3), 1207–1226.
- Yanti, R., Raharjo, R., Rosyidin, I., Suhirman, L., Djollong, A. F., Adisaputra, A. K., Junaidi, J. K., Pratama, A., Djakariah, D., & Nurdin, H. A. (2023). *ILMU PENDIDIKAN: Panduan Komprehensif untuk Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.